



Panti Karya Ingin Tambah Ruang Isolasi

● YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Panti Karya Yogyakarta berkeinginan untuk menambah ruang isolasi tahun ini. Fasilitas tersebut saat ini dirasa masih kurang mengingat banyaknya gelandangan yang mengalami psikosis atau gangguan kejiwaan.

Sekarang Panti Karya Yogyakarta hanya memiliki dua ruang isolasi. Kondisi ini membuat ruangan sering mengalami *overload* atau kelebihan kapasitas. Karena itu, Kepala UPT Panti Karya Yogyakarta Ari Nugroho berharap, tahun ini pihaknya bisa mengembangkan panti dengan menambah ruang isolasi. "Idealnya ada enam ruang isolasi," kata dia di Yogyakarta, awal pekan ini.

Panti Karya Yogyakarta mendapat anggaran operasional dan untuk pembinaan serta penampungan gelandangan sebesar Rp 2,3 miliar setiap tahun. Selain memberikan pembinaan, satu-satunya panti karya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ini juga melakukan perawatan jenazah bagi gelandangan yang ditemukan mening-

gal atau meninggal saat menjalani pembinaan di panti karena terserang sesuatu penyakit. Ari mengatakan, pembinaan yang dilakukan terhadap gelandangan atau orang terlantar ini diharapkan bisa merubah perilaku mereka dan mengembalikan mereka kepada keluarga. "Namun, yang tidak memiliki keluarga ya kita bina seumur hidup di panti," ujar dia.

Saat ini, Panti Karya Yogyakarta dinilai sudah kelebihan daya tampung. Menurut Kepala Subbagian Tata Usaha Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Karya Yogyakarta Desi Kristianto, kapasitas panti hanya mampu menampung 85 gelandangan. Namun, kini sudah ada 90 gelandangan yang ditangani panti milik Pemerintah Kota Yogyakarta itu. Menurut dia, jumlah tersebut memang sudah berkurang dibandingkan pada Desember lalu yang tercatat mencapai 104 orang.

Desi menjelaskan, dari total gelandangan yang ditampung di panti, hanya sekitar 20 persen yang merupakan penduduk asli Kota Yogyakarta. Selebihnya, kata dia, merupakan penduduk luar daerah, bahkan dari luar DIY.

Gelandangan yang ditampung di panti ini, menurut dia, kebanyakan terjaring saat razia yang dilakukan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

Sebagian besar gelandangan di Panti Karya Yogyakarta, menurut Desi, mengalami psikosis atau gangguan kejiwaan. Sementara ruang isolasi yang tersedia masih terbatas, sehingga sering kelebihan kapasitas. "Padahal, untuk penanganan gelandangan atau orang dengan psikosis ini butuh waktu lama untuk kita kembalikan ke rumah mereka atau kita rujuk ke rumah sakit jiwa," katanya.

Berdasarkan pengalaman, Desi mengatakan, gelandangan dengan gangguan psikosis ini membutuhkan waktu sekitar tiga bulan untuk bisa dikembalikan ke rumah mereka. Sementara yang mengalami gangguan psikosis berat, kata dia, akan langsung dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Soeroyo, Magelang, atau ke RSJ Grhasia Pakem, Sleman. Bukan hanya fasilitas, jumlah perawat yang bekerja di Panti Karya Yogyakarta sekarang ini baru sepuluh orang, dibantu lima pendamping dan dua pekerja sosial. ■ edi irfan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005